



Research in Early Childhood Education and Parenting



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BER CERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG MODERN PADA ANAK KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN

Firnada Azmi*, & Atika Zahra Furi*
* Prodi PG-PAUD Universitas IVET Semarang
Email: firmadaazmi@gmail.com

Article History:

Submitted/Received 10 Okt 2023

First Revised 04 Nov 2023

Accepted 11 Nov 2023

Publication Date 29 Nov 2023

Kata Kunci :

Anak Usia Dini,
Kemandirian, Metode
Pembiasaan, Model
bimbingan,

ABSTRACT

The aim of the research is to determine and describe the improvement in speaking skills through the storytelling method using modern wayang media in group B children aged 5-6 years. Classroom action research uses 2 (two) cycles. The research subjects were 11 children at the Ar-Rohman Islamic Kindergarten. The results of the research were able to improve speaking skills in group B children aged 5-6 years at the Ar-Rohman Genuk Islamic Kindergarten, obtained from the average score of actions in cycle II which was obtained at 9 or 81%, while the success indicators were determined at a minimum individually and classically to get a score an average of 75%, then it is declared complete in an integrated manner through routine activities, planned guidance through programmed activities, and gradual guidance through spontaneous activities.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan menggunakan media wayang modern pada anak kelompok B usia 5-6 tahun. Penelitian tindakan kelas menggunakan 2 (dua) siklus. Subjek penelitian adalah anak di TK Islam Ar-Rohman yang berjumlah 11 anak. Hasil penelitian dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Islam Ar-Rohman Genuk diperoleh dari skor rata-rata tindakan pada siklus II yang diperoleh 9 atau 81%, sedangkan indikator keberhasilan ditetapkan minimal secara individu dan klasikal mendapatkan skor rata-rata sebesar 75%, maka dinyatakan tuntas secara terpadu melalui kegiatan rutin, bimbingan secara terencana melalui kegiatan terprogram, dan bimbingan secara bertahap melalui kegiatan spontan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang di miliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa dan aspek fisik motorik.

Pendidikan yang bermutu perlu diberikan sejak dini melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Anak TK merupakan bagian dari anak usia dini karena berada pada rentang usia 5-6 tahun. Anak TK berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat karena masa ini merupakan masa emas (Golden Age) yang artinya pendidikan anak usia dini merupakan periode terpenting pada pembentukan otak, intelegensi, kepribadian dan aspek perkembangan lainnya.

Di fase ketika anak mulai belajar berbicara, anak akan terlihat dari celotehan yang beraneka ragam. Tentunya ini menunjukkan akan tingginya daya ingat anak dalam menghafal berbagai kosakata yang didengar dan kesungguhannya dalam mengucapkan dan merangkai kata-kata tersebut menjadi rangkaian kalimat yang dapat dimengerti oleh orang-orang sekitar.

Berikut hal-hal yang disarankan oleh Maria, Juraj (2013) untuk para orang dewasa dalam hal melatih anak berbicara, yaitu: bernyanyi dengan berirama dan dengan gerakan, melakukan pengulangan, Berbicara tentang segala sesuatu yang sedang dilakukan, melatih anak untuk melakukan pilihan, memberikan banyak kesempatan, cara memperbaiki kesalahan berbahasa, kontak mata dengan gerak mulut, mendampingi anak dalam menonton TV dan film-film ceria yang menyenangkan. Itu semua dapat tumbuh dan berkembang jika didukung dengan media permainan yang interaktif dan komunikatif, seperti halnya media wayang kertas.

Pertunjukkan wayang sebagai media pengembangan anak usia dini membutuhkan seorang dalang sebagai pemandu agar anak memahami jalan cerita yang ada pada sebuah cerita pewayangan. Dalang memiliki peran menyampaikan pesan filosofis atau “piwulang” ajaran mengenai kebaikan dan kebenaran pada kehidupan manusia. Dalang memiliki peran penting menyiapkan naskah cerita yang bersifat inovatif sesuai kondisi dan kebutuhan cerita, namun tetap memiliki edukasi dan pengenalan budaya tanpa mengabaikan tuntutan masyarakat akan hiburan (Nurhayati, Resti, Suroto, & Valentinus, 2020).

Penggunaan teknik bercerita dengan menggunakan media wayang modern merupakan usaha dalam meningkatkan minat anak terhadap cerita atau dongeng yang disampaikan oleh guru atau orang tua, Membuat anak-anak tidak merasa bosan dan sangat bermanfaat dalam pengembangan otak anak, dapat mengasah pola pikir dan imajinasi anak, kemampuan Bahasa dan 3 komunikasi semakin meningkat, menambah kemampuan bersosialisasi dan membangun karakter anak.

Namun perlu diingat bahwa wayang modern tidak boleh dijadikan satu-satunya media untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Anak juga perlu diajak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan berbicara dengan orang lain secara langsung untuk memperkaya pengalaman dan kemampuan berbicara mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Islam Ar-Rohman Genuk Semarang, di karenakan minimnya media pembelajaran, belum seluruhnya guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran yang disesuaikan materi, dan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai media wayang modern dengan berbagai karakter lucu untuk anak. Selain itu, guru juga masih menggunakan lembar kerja dalam setiap kegiatan pembelajaran anak, seperti menulis jumlah angka dan huruf pada lembar kerja, hal tersebut yang menjadikan kemampuan berbicara anak kurang optimal sehingga diperlukan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B usia 5-6 tahun TK Islam Ar-Rohman Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Berdasarkan kajian di atas, secara moral peneliti juga sebagai salah satu guru di TK tersebut merasa ikut bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, maka salah satu cara yang dilakukan adalah dengan penerapan media wayang modern, agar kemampuan berbicara pada anak mengalami peningkatan. Dengan penerapan media wayang modern, diharapkan kemampuan berbicara pada anak dapat meningkat.

Oleh sebab itu judul penelitian ini adalah: "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan 4 Menggunakan Media Wayang Modern Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Ar-Rohman Kecamatan Genuk Kota Semarang

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016 : 193) Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data.

Pengumpulan data dilakukan pada setiap siklus mulai dari awal sampai akhir tindakan siklus ada 2 metode yang digunakan oleh peneliti yaitu:

- a. Observasi Observasi digunakan untuk mendapatkan data aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar, dengan dibantu guru kelas sebagai observer. Bentuk observasi yang digunakan berupa instrumen observasi yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Pada aktivitas peserta didik instrumen lembar observasi diisi oleh peneliti. Sedangkan untuk aktifitas guru, instrumen lembar observasinya diisi oleh guru kelas.
- b. Dokumentasi Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan 25 informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan metode bercerita dengan media wayang modern pada peserta didik kelompok B usia 5-6 tahun di TK Islam Ar-Rohman. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai dokumentasi adalah foto-foto kegiatan selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prasiklus

Pelaksanaan pratsiklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum dilakukannya tindakan. Peneliti melakukan pratindakan pada waktu sebelum Siklus I dilakukan yaitu pada hari Rabu, 26 April 2023. Penelitian pratindakan dilakukan

menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan pratindakan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan bahasa anak dalam berbicara. Untuk mendapatkan data hasil kemampuan bahasa anak dalam berbicara di pratindakan peneliti dibantu oleh teman sejawat. Kemampuan bahasa yang diamati oleh peneliti difokuskan pada aspek, seperti berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Pengamatan juga dilakukan pada keaktifan anak dan kinerja guru.

Observasi kemampuan bahasa anak dalam berbicara Kelompok B di TK ISLAM AR-ROHMAN Kecamatan Genuk Kota Semarang yang dilakukan pada hari Rabu, 26 April 2023 dengan menggunakan lembar observasi ceklis dan dokumentasi. Dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah ditentukan, maka peneliti dapat menyajikan rekapitulasi kemampuan bahasa anak dalam berbicara prasiklus sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Dalam Berbicara Prasiklus

No	Aspek Penilaian	Jumlah Penilaian				Nilai Ketuntasan	Prosentase Ketuntasan	Rata-rata Ketuntasan
		BB	MB	BSH	BSB			
1.	Kemampuan menyimak cerita	1	5	5	0	5	45%	51%
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan	1	4	3	3	6	55%	
3.	Kemampuan bercerita dengan buku cerita	2	4	3	2	5	45%	
4.	Kemampuan anak menyebutkan kata dengan jelas dan lancar	2	3	2	4	6	55%	
5.	Kemampuan anak berkomunikasi dengan teman atau lingkungan	1	4	6	0	6	55%	

Berdasarkan data yang diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara pada anak TK Islam Ar-Rohman Kecamatan Genuk Kota Semarang masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Islam Ar-Rohman Desa Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang melalui media wayang modern.

Dari data pada tabel 4.1 yang berupa hasil observasi prasiklus kemampuan berbicara anak Kelompok B di TK Islam Ar-Rohman Desa Karang Tengah Kecamatan Genuk Kota Semarang dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



Gambar 1. Kemampuan Berbahasa Anak dalam Berbicara Prasiklus

Hasil observasi prasiklus dengan menggunakan instrumen ceklis pada tanggal 26 April 2023 pada Kelompok TK B TK Islam Ar-Rohman Kecamatan Genuk Kota Semarang menyebutkan bahwa kemampuan berbicara anak pada indikator anak mampu menyimak cerita wayang moden mendapatkan nilai ketuntasan 45%, pada indikator anak mampu menjawab pertanyaan mendapat nilai ketuntasan 55% dan pada indikator anak mampu bercerita dengan media wayang juga mendapatkan nilai ketuntasan 45%. Adapun di dalam indikator anak mampu mengucapkan kata dengan jelas dan lancar mendapat nilai ketuntasan 55% serta 55% pada indikator anak mampu memahami konsep berbicara dengan media wayang modern. Dari semua indikator tersebut mendapatkan nilai ketuntasan rata-rata 51% sedangkan indikator keberhasilannya adalah 75%. Untuk mencapai indikator keberhasilan peneliti harus bisa meningkatkan kemampuan. Berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran prasiklus.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Prasiklus

2. Siklus I

Hasil observasi kemampuan berbahasa anak dalam berbicara pada siklus I datanya terlampir. Untuk data rekapitulasi hasil kemampuan berbahasa anak dalam berbicara pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak dalam Siklus I

No	Aspek Penilaian	Jumlah Penilaian				Nilai Ketuntasan	Prosentase Ketuntasan	Rata-rata Ketuntasan
		BB	MB	BSh	BSB			
1.	Kemampuan menyimak cerita wayang modern	1	3	5	2	7	64%	62%
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan	1	2	6	2	8	73%	
3.	Kemampuan bercerita dengan wayang	1	4	4	2	6	54%	
4.	Kemampuan anak menyebutkan kata dengan jelas dan lancar	1	3	6	1	7	64%	
5.	Kemampuan anak berkomunikasi dengan teman atau lingkungan	1	4	4	2	6	54%	

Agar mudah dalam membaca hasil observasi kemampuan berbahasa anak dalam berbicara pada siklus I di TK ISLAM AR-ROHMAN Desa Karang Tengah Kecamatan Genuk Kota Semarang, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Kemampuan Berbahasa Anak Dalam Berbicara Siklus 1

Dari grafik di atas, dapat di lihat bahwa kemampuan berbahasa anak dalam berbicara masih belum optimal. Dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak pada indikator

anak mampu menyimak cerita wayang moden mendapatkan nilai ketuntasan 64%, pada indikator anak mampu menjawab pertanyaan mendapat nilai ketuntasan 73% dan pada indikator anak mampu bercerita dengan media wayang juga mendapatkan nilai ketuntasan 54%. Adapun di dalam indikator anak mampu mengucapkan kata dengan jelas dan lancar mendapat nilai ketuntasan 64% serta 54% pada indikator anak mampu memahami konsep berbicara dengan media wayang modern. Dari semua indikator tersebut mendapatkan nilai ketuntasan rata-rata 62%.

Dari hasil tersebut kemampuan berbahasa anak dalam berbicara sudah ada peningkatan dari pratindakan ke siklus I. Namun hasil peningkatan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti.

Berikut Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

3. Siklus II

Peneliti memasukkan data yang diperoleh dari pelaksanaan baik di pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 pada siklus II. Berikut data hasil observasi kemampuan berbahasa anak dalam berbicara pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak dalam Berbicara Siklus II

No	Aspek Penilaian	Jumlah Penilaian				Nilai Ketuntasan	Prosentase Ketuntasan	Rata-rata Ketuntasan
		BB	MB	BSH	BSB			
1.	Kemampuan menyimak cerita wayang modern		2	4	5	9	81%	81%
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan		1	4	6	10	91%	
3.	Kemampuan bercerita dengan wayang		2	5	4	9	81%	
4.	Kemampuan anak menyebutkan kata dengan jelas dan lancar		3	5	3	8	73%	
5.	Kemampuan anak berkomunikasi dengan teman atau lingkungan		2	9	0	9	81%	

Dari data pada tabel 3 yang berupa hasil observasi kemampuan bahasa anak dalam berbicara pada siklus II dapat diperjelas melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 5. Kemampuan Berbahasa Anak dalam Berbicara Siklus 2

Dari grafik di atas, dapat di lihat bahwa kemampuan berbahasa anak dalam berbicara sudah optimal. Dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak pada indikator anak mampu menyimak cerita wayang moden mendapatkan nilai ketuntasan 81%, pada indikator anak mampu menjawab pertanyaan mendapat nilai ketuntasan 91% dan pada indikator anak mampu bercerita dengan media wayang juga mendapatkan nilai ketuntasan 81%. Adapun di dalam indikator anak mampu mengucapkan kata dengan jelas dan lancar mendapat nilai ketuntasan 73% serta 81% pada indikator anak mampu memahami konsep berbicara dengan media wayang modern. Dari semua indikator tersebut mendapatkan nilai ketuntasan rata-rata 81%.

Dari hasil tersebut kemampuan berbahasa anak dalam berbicara di siklus II sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, yaitu 75%. Hal ini menyebabkan peneliti tidak membuka siklus III, karena kemampuan berbahasa anak dalam berbicara sudah melebihi indikator keberhasilan.

Berikut Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II.



Gambar 6. Dokumentasi Siklus II

Berikut Rekapitulasi Kemampuan Berbahasa Anaka Dalam Berbicara Pada Prasiklus, Siklus I & Siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak dalam Berbicara pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Nilai Ketuntasan	Prosentase Ketuntasan	Nilai Ketuntasan	Prosentase Ketuntasan	Nilai Ketuntasan	Prosentase Ketuntasan
1.	Kemampuan menyimak cerita wayang modern	5	45%	7	64%	9	81%
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan	6	55%	8	73%	10	91%
3.	Kemampuan bercerita dengan wayang	5	45%	6	54%	9	81%
4.	Kemampuan anak menyebutkan kata dengan jelas dan lancar	6	55%	7	64%	8	73%
5.	Anak mampu berkomunikasi dengan teman – teman atau orang di sekitar lingkungannya	6	55%	6	54%	9	81%
Rata-rata		5,6	51%	6,8	62%	9	81%



Gambar 7. Kemampuan berbahasa Anak dalam Berbicara Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan berbahasa anak dalam berbicara pada kelompok B di TK Islam Ar-Rohman Desa Karang Tengah Kecamatan Genuk Kota Semarang dapat

ditingkatkan melalui media wayang modern. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase perkembangan berbahasa anak dalam berbicara saat prasiklus, pelaksanaan tindakan Siklus I dan pelaksanaan tindakan Siklus II. Pada prasiklus mencapai persentase 51%, kemudian setelah dilakukan tindakan pada Siklus I terdapat peningkatan kemampuan berbahasa anak sebesar 11% sehingga menjadi 62%. Kemampuan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga dilakukan perbaikan pada tindakan di siklus II. Setelah ada perbaikan di siklus II kemampuan berbahasa anak bertambah 19% menjadi 81%. Dengan demikian, kemampuan berbahasa anak dengan berbicara telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 75%.

DAFTAR RUJUKAN

- ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Pradina Pustaka.
- Astutik, M. (2020). *Pengembangan Media Belajar Berbasis Wayang Kartun pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 UPT SD Negeri 28 Gresik* (Doctoral dissertation, universitas muhammadiyah gresik).
- Atikah, C. (2023). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. *Khazanah Pendidikan*, 17(1).
- Fatimah, F., & Mahmuddin, M. (2021). Meningkatkan Aspek Bahasa Dalam Memahami Cerita Menggunakan Model Story Telling Dan Role Playing Dengan Media Wayang Kertas. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2).
- FIMA, O. (2022). *Pengembangan Media Wayang Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Halimatuzzuhrotulaini, B., Sunardi, L., & Jauhari, E. T. (2023). Upaya Penerapan Model Pembelajaran Literasi Awal Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Huruf (Vokal) Pada Kelompok B TK Islam Ridlol Walidain NW Batu Bangka. *BIJEE: Bima Journal of Elementary Education*, 1(1).
- Herliana, S. (2018). *Wayang Kertas: Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru PAUD dan TK. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Hidayatullah, M. N. (2020). Penerapan Media Wayang Kertas dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Putri, N. K., Putri, H., & Uce, L. (2023). *Pendidikan anak usia dini*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Madyawati, Lilis. 2021. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- MS, R. (2023). *Pengembangan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ii Cabang Karunrung Kota Makassar*.
- OKTAVIANI, P. B., Hasmalena, H., & Syafdaningsih, S. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B dengan Media Wayang di PAUD Karunia Ilahi Prabumulih* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Prameswari, A. P., Sudjiono, S., & Bisri, M. (2022). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Boneka Wayang Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*

- Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Al Wa'iyi Malang. *Flourishing Journal*, 2(1).
- Putri, I. M. S., & Muryanti, E. (2023). Efektivitas Media Wayang Kardus Terhadap Perkembangan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak Awalidil Jannah Timbulun. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6(2).
- Rahma, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2023). Upaya Pembentukan Karakter melalui Metode Bercerita "Saat Beruang Mengantre Panjang" pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3)
- Sriyanti, S., & Putri, N. D. A. (2023). Implementasi Media Boneka Jari Melalui Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 9(1).
- Suci, S. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Kertas. *Jurnal Edukasi dan Pengajaran*, 6(2).
- Sukardi, H. M. (2022). Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1).
- Ulfatin, N. (2022). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya.
- Wahyuni, N. R., Lestari, D. P., & Fauziah, F. (2016). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Kertas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Widoyoko, P. E. (2017). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, D. P., & Kurniawan, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Kertas di PAUD. *Jurnal Pendid*